

Hubungan Kecerdasan Religius Dengan Perencanaan Karir Siswa

Erni Akuba¹, Rena Madina², Irpan A. Kasan³.

Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Email: rniakuba@gmail.com

Diterima: 5 Agustus 2023

Disetujui: 15 November 2023

Dipublikasi: 1 April 2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan religius dengan perencanaan karir siswa SMA di pesantren darul qura'an moosalamati Kota Gorontalo, populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa, sampel 30 siswa (total sampling). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner dan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas data, uji hipotesis, uji linieritas regresi, uji korelasi, uji t. Berdasarkan analisis regresi, persamaan regresi hasil persamaan regresi digunakan rumus $\hat{Y} = a + bx$, sehingga dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -1,050 - 1,128$. Dan keberartian persamaan regresi menunjukkan nilai $F = 72,278$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linearitas dan keberartian persamaan regresi antara variabel kecerdasan religius dan perencanaan karir karena nilai sig 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Statistika korelasional diperoleh nilai $r = 0,459$ dan $r^2 = 0,210$. Uji signifikan korelasi diperoleh t_{hitung} sebesar 8,19 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{tabel} 1,70113$ ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau harga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , artinya bahwa koefisien korelasi sangat berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 yang berbunyi "terdapat Hubungan Antara kecerdasan religius (X) Dengan perencanaan karir (Y) Siswa SMA Pesantren Darul Qur'an Moosalamati Kota Gorontalo" dapat diterima.

Kata Kunci: *Kecerdasan Religius, Perencanaan Karir*

Abstract

This study is a quantitative study with a correlation approach which aims to determine the correlation between religious intelligence and career planning of high school students at Darul Qur'an Moosalamati Islamic Boarding School, Gorontalo City. The population in the study consist of 30 students with a sample of 30 people (total sampling). Techniques of data collection are questionnaires and observation. Techniques of data analysis are data normality test, hypothesis testing, regression linearity test, correlation test, and T test. Based on the regression analysis with the formula $Y = a + bx$, thus, the results of the study show the regression equation $Y = -1.050 - 1.128$. The significance of the regression equation shows the value of $F = 72.278$ with a significance level of 0.000. The significance level is compared with 0.05 (because it uses a significance level or $\alpha = 5\%$), $0.000 < 0.05$. Hence, H_0 is not confirmed which indicates a linear correlation and the significance of the regression equation between the variables of religious intelligence and career planning because the sig value of 0.000 is smaller than 0.05. Moreover, the correlation statistics obtains values of $r = 0.459$ $r^2 = 0.210$. A significant correlation test obtains the value of t_{count} as much as 8.19 while from the list of the t distribution at a significant level of 5%, the value of t_{table} is obtained as much as 1.70113. It turns out that the value of t_{count} is bigger than t_{table} . Thus, the value of t_{count} is outside the acceptance area of H_0 which indicates that the correlation coefficient is very significant. Thus it can be concluded that H_1 , as stated "There is a correlation of religious intelligence (X) and career planning (Y) students of Darul Qur'an moosalamati Islamic Boarding School, Gorontalo City" can be confirmed.

Keywords: *Religious Intelligence, Career Planning*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki segudang harapan untuk bisa bertahan hidup dan sukses sampai dengan masa depannya maka sudah harus sejak dini seluruh hal yang berkaitan dengan masa depan dirancang sehingga mampu dilakukan sebaik mungkin. Diantara individu yang harus bisa merancang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya adalah para peserta didik, maka dari itu perencanaan karir sangat diperlukan. Menurut Muhaimin (Zanki, 2021) iya mengatakan bahwa religius berasal dari kata *ligiosity* yang berarti keahlian, pengabdian yang besar terhadap agama. Jadi kecerdasan religius yang dimaksud adalah kecerdasan terhadap agama atau pemahaman yang mendalam terhadap agama sehingga kecerdasan religius sangat penting bagi para peserta didik.

Perencanaan karir merupakan proses berkelanjutan dimana seseorang menetapkan tujuan-tujuan karir dan mengidentifikasikan cara-cara untuk mencapainya. Supriatna (dalam Aminnurrohim dkk., 2014) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Fenomena yang sering muncul dan dapat diamati sekarang ini adalah masih terdapat siswa-siswi yang belum merencanakan karirnya atau bahkan belum berpikir tentang karir tetapi sebagian besar dari siswa tersebut tingkat kecerdasan religiusnya sangat baik namun ada pula siswa yang belum mengetahui tentang pentingnya karir, bahkan mereka belum mengetahui jenis-jenis maupun syarat-syarat tentang suatu pekerjaan yang mereka minati.

Fenomena yang terungkap tersebut juga dialami oleh para siswa di SMA Pesantren Darul Qur'an Moosalamati Kota Gorontalo dimana terdapat siswa yang belum tahu kedepannya mau jadi apa atau belum merencanakan karirnya, namun ada juga siswa yang sudah memiliki cita-cita tetapi tidak mengetahui syarat maupun ketentuan untuk meraih cita-cita tersebut dan ada pula siswa yang memiliki keahlian untuk mencapai cita-citanya namun tidak menggeluti hal tersebut tetapi beralih untuk meningkatkan kecerdasan yang dia miliki. Hal ini diketahui berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti. Dimana ada beberapa siswa yang belum merencanakan karirnya. Peneliti mengambil siswa kelas X XI, dan XII, karena merupakan siswa-siswi yang sudah bisa untuk merencanakan karir, serta mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita mereka, syarat-syarat pekerjaan serta peluang-peluang yang ada nantinya.

Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya menurut Duffy, R. D., & Sedlacek, W. E. (2010) melihat sejauh mana mahasiswa tahun pertama mendukung panggilan karir dan bagaimana tingkat panggilan berbeda di antara variabel demografis dan religius, makna hidup, dan kepuasan hidup. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa individu dengan religiusitas yang tinggi, lebih percaya diri dan berkomitmen terhadap keputusan karir yang mereka buat. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa individu yang terafiliasi dalam suatu komunitas keagamaan yang suportif memiliki efikasi diri yang tinggi terkait dengan keputusan dalam karir. Bagi individu yang telah bekerja, individu yang memiliki dukungan sosial yang suportif dari komunitas keagamaan lebih mampu mengatasi masalah ketika

individu tersebut mengalami stress kerja atau kehilangan pekerjaan. Individu tersebut lebih sedikit mengalami depresi dan tidak kehilangan harapan .

Pada dasarnya setiap orang memiliki keinginan untuk meraih sebuah keberhasilan, tentunya dengan adanya potensi-potensi yang dimiliki para peserta didik dalam bidang kecerdasan religius pastilah memiliki potensi yang amat besar untuk sebuah kesuksesan dalam berkarir. Namun, dalam realita dimasa ini tidak sedikit yang memiliki kecerdasan dan bidang religius memutuskan untuk tidak menggeluti dalam bidangnya tersebut untuk sebuah pencapaian karir melainkan beralih dari kecerdasan yang dimilikinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil tentang Hubungan antara kecerdasan religius dengan perencanaan karir siswa di Pesantren Darul Qur'an Moosalamati Kota Gorontalo. Populasi adalah sekumpulan Subjek atau Objek dari penelitian. Menurut Sugiono (2017) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam ini adalah seluruh kelas X dan kelas XI dan XII Pesantren Darul Qur'an Moosalamati. Kota Gorontalo dengan jumlah siswa 30 orang.

Menurut Arikunto dan Suharsini (2010) bahwa apabila populasi berjumlah kurang dari 100 orang maka sampel yang akan diambil adalah semuanya maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka anggota sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI dan XII Pesantren Darul Qur'an Moosalamati Kota Gorontalo.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Qur'an Moosalamati Kota Gorontalo pada bulan Oktober 2022 sampai dengan november 2022 Data penelitian ini diperoleh dari angket tentang Hubungan Kecerdasan Religius Dengan Perencanaan Karir di Pesantren Darul Qur'an Moosalamati Kota Gorontalo. Data dalam penelitian ini diolah dengan perhitungan statistika untuk memperoleh nilai presentasi Hubungan Kecerdasan Religius dengan Perencanaan Karir di Pesantren Darul Qur'an Moosalamati Kota Gorontalo.

Uji Normalitas

Sebelum kita melakukan analisis data dengan menggunakan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengecekan persyaratan analisis. Untuk keperluan ini, akan dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test dengan prosedur sebagai berikut: menentukan hipotesis, menentukan tingkat signifikansi, menentukan uji statistik, menentukan kriteria uji, apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas berada di atas angka 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kecerdasan religius	perencanaan karir
N	30	30
Normal Mean	96.80	85.80
Parameters ^{a,b} Std.Deviation	7.876	8.977
Absolute	.145	.124
Most Extreme Differences		
Positive	.098	.124
Negative	-.145	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z	.797	.682
Asymp. Sig. (2-tailed)	.550	.742

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel tersebut diperoleh satu hasil nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas dari variabel kecerdasan religius sebesar 0,550 yang berada di atas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Kemudian juga diperoleh hasil nilai dari asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas dari variabel Perencanaan Karir sebesar 0,742 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Variabel kecerdasan religius dan variabel perencanaan karir berdistribusi normal.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan data hubungan variabel X (Kecerdasan Religius) dan variabel Y (Perencanaan Karir) dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$,

$$\frac{\sum x^2 \sum y - \sum x \sum (XY)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Maka diperoleh persamaan $\hat{Y} = -1,050 - 1,128X$ dimana setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel X (kecerdasan religius) diikuti variabel Y (perencanaan karir) sebesar 1,128 dan garis potong variabel y terhadap x saat $X=0$ adalah -1,050

Uji Korelasi

Tabel 2. Uji Korelasi

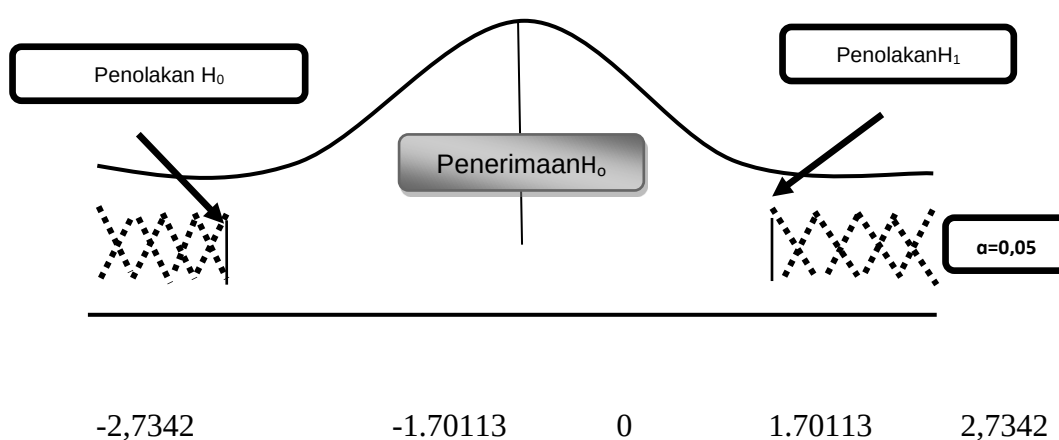
Correlations		Kecerdasan religius	Perencanaan karir
kecerdasan religius	Pearsson Correlation	1	.459*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	30	30

perencanaan n karir	Pearson		
	Correlation	.459*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel X (kecerdasan religius) dengan variabel Y (kecerdasan religius diperoleh dari nilai signifikan yaitu 0,011 memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,459 dari hasil pengujian korelasi tersebut menunjukkan bahwa $0,011 < 0,05$, maka data tersebut berkorelasi sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penerimaan Hipotesis



Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dan H_1

ternyata harga t-hitung (2,7342) t-daftar (1.70113) atau thitung berada di luar penerimaan H_0 , dapat disimpulkan penerimaannya sangat signifikan dari hasil perhitungan ternyata t-hitung lebih besar dari t-tabel maka, t-hitung berada diluar wilayah 1,70113 (positif).

PEMBAHASAN

Menurut Sharf (Adiputra, 2015) memaparkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan dan mengambil keputusan yang terbaik dalam satu permasalahan dengan melihat dari kondisi ideal suatu kebenaran atas dasar pembelajaran pengalaman dan penyesuaian lingkungan. Gradner (Setyorini Syahlani, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan religius dengan perencanaan karir pada siswa Pesantren Darul Qur'an Moosalamati Kota Gorontalo. Dari hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana dari data kecerdasan religius dengan perencanaan karir siswa memperoleh sebesar $a = 1,050$ dan $b = 1,128$ dengan demikian maka bentuk persamaan regresi linier sederhana dapat diperoleh $\hat{Y} = -1,050 + 1,128X$. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel X (kecerdasan religius) diikuti variabel Y (Perencanaan Karir), bahwa

kecerdasan religius sangat mempengaruhi perencanaan karir, semakin tinggi kecerdasan religius siswa maka semakin baik pula perencanaan karirnya.

Kemudian dari hasil perhitungan koefisien korelasi di peroleh $r = 0,459$ dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,210$. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan religius dengan perencanaan karir sebesar 21,% sedangkan sisanya 79% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sari Y,D. (2019:30) kecerdasan religius meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pegalaman aqidah, syariah dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: Iman, Islam dan Ihsan. Bila semua unsure diatas telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya. Artinya kecerdasan religius akan berkembang dengan baik ketika seseorang memahami antara kecerdasan religius yang dimiliki dan karir yang sudah direncanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan religius dengan perencanaan karir. Hal ini diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -1,050 - 1,128X$ yang berarti setiap kenaikan satu unit pada satu satuan skor pada variabel X (kecerdasan religius) akan diikuti oleh pada variabel Y (perencanaan karir). Hasil perhitungan koefisien korelasi $r = 0,459$ dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,210$. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan religius dengan perencanaan karir sebesar 21,0% sedangkan sisanya sebesar 79% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi “terdapat hubungan positif antara kecerdasan religius dengan perencanaan karir di Pesantren Darul Qur’an Moosalamati Kota Gorontalo” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminnorrohim, A.W, Saraswati, S. dan Kurniawan K. 2014. Survei Faktor-Faktor Penghambatan Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 3 (2)
- Arikunto dan Suharsini. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Darulita, S., Aulia, R. N., Wajdi, F., dan Khumaeroh, U. 2017 Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi. *Jurnal Academia*. 1 (1)
- Fitriani.2015. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera*. 18 (1)
- Hasyim, H. 2021. Pengaruh Religiutas Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Uin Suska Riau dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal al-iqtishad*. 17 (1)
- Istriyanti, N.L.A., dan Simarmata, N. 2014. Hubungan Antara Aegulasi Diri dan Perencanaan Karir Pada Remaja Putri Bali. *Psikologi Udayana*. 2 (3)

- Ibrahim, A., Rahim, M., dan Kasan, I.a., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir di Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Student Journal of Guidance and Counseling*. 2 (1), 48-57.
- Nurmasami. 2015. Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan. *Publika*. 1(2)
- Komara I.B. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*. 5 (1).
- Kurniawati Endah, 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jawa Tengah
- Laelatul, dan Ariyanto. (2021) Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*. 6 (2), 16-28.
- Mutiwati, Y. 2019. Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah hati*. 6 (2)
- Nuzliah, dan Tuasikal. J.M.S. 2022. Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Pedagogika*. 13 (2), 229-243.
- Oktari, D.P., dan Kosasih.A. 2019. Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 28 (1).
- Pautina, A.R., W, Pratiwi., dan M.R, Pautina. (2022). “Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG”. *Jambura Early Childhood Education Journal* 4(1): 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman., M.R, Pautina. (2022). “Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19”. *PEDAGOGIKA* 13(1): 16-23
- Pautina, M.R. (2020). “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo”. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1): 8 – 13.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D. Bandung. alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2017. Metode Statistika. Bandung. Alfabeta
- Setyorini.D. dan Syahlani. A. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Akrab Juara*. 3(4)
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo